

PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA ISLAMI

TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI

(Studi pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Manajemen



Disusun oleh:

WIDYANINGRUM

NIM : 30401700256

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

***PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA
ISLAMI TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI
(Studi pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan
Agung Semarang)***

Disusun Oleh :

Widyaningrum

NIM : 30401700256

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 7 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Wachjutomo, M.Si.

NIK.210487015

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

***PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA
ISLAMI TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI***
**(Studi pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan
Agung Semarang)**

**Disusun oleh :
Widyaningrum
Nim : 30401700256**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 Agustus 2021
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Drs. Agus Wachjutomo, M.Si.

Penguji I

Dr. Budhi Cahyono, SE., M.Si

Penguji II

Dr. E. Drs. Marno Nugroho, MM

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 7 Agustus 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM
NIK. 210499042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widyaningrum

NIM : 30401700256

Program studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA ISLAMI TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI (Studi pada mahasiswa BSO Universitas Islam Sultan Agung Semarang)** dan diajukan untuk diuji pada tanggal 7 Agustus 2021, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. apabila dikemudian hari jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku

Semarang, 7 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

Yang memberi pernyataan



Drs. Agus Wachjutomo, M.Si.
NIK.210487015



Widyaningrum
NIM : 30401700256

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

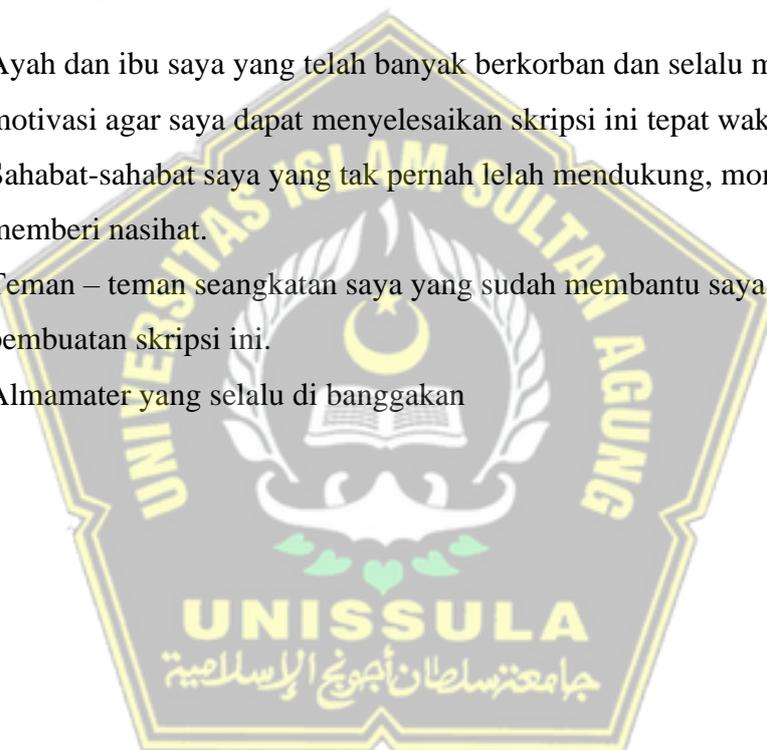
MOTTO

Keberhasilan terbesar adalah dorongan dari diri sendiri

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan ibu saya yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
2. Sahabat-sahabat saya yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi serta memberi nasihat.
3. Teman – teman seangkatan saya yang sudah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
4. Almamater yang selalu di banggakan



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2) Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 3) Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah BSO Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, Penyebaran kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti. Sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jalan pikirannya. Variabel yang digunakan Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan menggunakan alat bantu software spss versi 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami yang di mediasi oleh Motivasi Kerja Islami. Motivasi Kerja Islami dapat menjadi variabel intervening hubungan antara Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami.

Kata kunci : Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, Kinerja Organisasi Islami.

ABSTRACT

This research to determine: 1) How does Islamic Communication influence Islamic Work Motivation on BSO FE Students, Sultan Agung Islamic University, Semarang, 2) How does Islamic Communication influence Islamic Organizational Performance on BSO FE Students, Sultan Agung Islamic University, Semarang, 3) How does Islamic Work Motivation on the Performance of Islamic Organizations on BSO FE Students, Sultan Agung Islamic University, Semarang. Respondents in this study were BSO Faculty of Economics, Sultan Agung Islamic University, Semarang,

The research method used is a method of collecting data by distributing questionnaires, distributing questionnaires consisting of closed and open questions. Closed questions are questions where the answers have been limited by the researcher. While open questions are questions that give option to the respondent to answer questions according thinking respondent. The variables used are Islamic Communication, Islamic Work Motivation, and Islamic Organizational Performance. The analytical technique in this study is linear regression analysis using the SPSS version 26 software tool.

The results of this study indicate that Islamic Communication has a positive and significant effect on the Performance of Islamic Organizations mediated by Islamic Work Motivation. Islamic Work Motivation can be an intervening variable of the relationship between Islamic Communication and Islamic Organizational Performance.

Keyword : Islamic Communication, Islamic Work Motivation, Islamic Organizational Performance.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan usulan penelitian skripsi yang berjudul “PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA ISLAMI TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI (Studi pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)” dapat diselesaikan.

Penulisan Proposal Usulan Penelitian Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis memahami, berhasilnya penyusunan Proposal Usulan Penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai belah pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat, saran, serta do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Sehingga, pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agus Wachjutomo, MSi. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta mengarahkan penulis sehingga, dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
2. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

3. Bapak Dr, H. Ardian Adhiatma, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen dan staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (unissula) atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
5. Kedua Orang tua yang telah memberi berbagai macam bantuan baik secara dorongan doa, motivasi, moral dan materi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian.

Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan penelitian ini. Namun penulis tetap berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 7 Agustus 2021

Penulis,



Widyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	70
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Komunikasi Islami	9
2.1.2. Motivasi Kerja Islami	11
2.1.3. Kinerja Organisasi Islami	14
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Hubungan Antar Variabel	17

2.3.1. Hubungan Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami.....	17
2.3.2. Hubungan Komunikasi Islami dan Kinerja Organisasi Islami	18
2.3.3. Hubungan Motivasi Kerja Islami dan Kinerja Organisasi Islami.....	19
2.4. Model Empirik	20
2.4.1. Motivasi Kerja Islami.....	21
2.4.2. Komunikasi Islami	21
2.4.3. Kinerja Organisasi Islami.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Populasi dan Sampel	22
3.1.1. Populasi	22
3.1.2. Sampel	22
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.2.1. Data Primer	23
3.2.2. Data Sekunder	23
3.3. Metode Pengumpulan Data	24
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.4.1. Variabel Penelitian	24
3.4.2. Definisi Operasional	25
3.5. Teknik Analisis Data	27
3.5.1. Uji Instrumen	27
3.5.1.1. Uji Validitas	28
3.5.1.2. Uji Reliabilitas	28
3.5.2. Analisis Jalur.....	29
3.5.2.1. Persamaan Regresi.....	29
3.5.2.2. Uji t	30
3.5.2.3. Koefisien Determinasi (R ²).....	30

3.5.3. Uji Sobel	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil penelitian.....	35
4.1.1. Gambaran Umum Responden	35
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel	38
4.1.3. Hasil Uji Instrumen.....	44
4.1.3.1. Hasil Uji Validitas	44
4.1.3.2. Hasil Uji Reliabilitas	46
4.1.4. Analisis Jalur	46
4.1.4.1. Analisis Jalur Regresi Tahap 1	46
4.1.4.2. Analisis Jalur Regresi Tahap 2	48
4.1.4.3. Uji t	50
4.1.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.1.4.5. Uji Sobel	52
4.2. Pembahasan	54
4.2.1. Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami.....	54
4.2.2. Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami.....	56
4.2.3. Pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami.....	57
4.2.4. Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami melalui Motivasi Kerja Islami	59
BAB V. PENUTUP.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	62

5.3. Keterbatasan Penelitian	65
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ringkasan Research Gap	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Definisi Oprasional dan Indikator Penelitian	25
Tabel 4.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja	36
Tabel 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis BSO	37
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Islami	38
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja Islami	40
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Organisasi Islami	42
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.9. Tabel Persamaan Regresi Linear 1	47
Tabel 4.10. Tabel Persamaan Regresi Linear 2	48
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Fenomena Gap	5
Gambar 2.1. Model Empirik	20
Gambar 3.1. Analisis Jalur	32
Gambar 4.3. Hasil Uji Sobel	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi 4.0 sekarang, sangat merevolusi pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga sangat diperlukan kemampuan kreatifitas dari berbagai organisasi Mahasiswa. Kemampuan tersebut memerlukan kinerja yang kompak dan optimal untuk mencapai program kerja. Organisasi tersebut harus melalui kegiatan-kegiatan yang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang yang aktif berperan sebagai pelaku, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena adanya upaya yang dilakukan oleh orang dalam organisasi tersebut (Hartati, 2013). Pengertian yang lain dari (Waheed, 2015) menjelaskan bahwa Kinerja Organisasi adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerjanya. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi tergantung bagaimana proses kinerja itu dilaksanakan. Kinerja menurut islam merupakan cara seseorang dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja adalah bentyk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang di anut serta di landasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk mewujudkan suatu karya yang bermutu.

Menurut Indudewi (2019) Kinerja Organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja (*performance*)

menurut (Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sembiring 2014). Kemudian perlulah dilakukan peningkatan pola komunikasi secara islami agar sejalan dengan tujuan bersama. Dalam pengertiannya menurut (Galender, 2012) dijelaskan bahwa Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

Sehingga dalam penelitian terdahulu dengan adanya komunikasi yang baik maka akan meningkatkan pola Motivasi Kerja Islami antar karyawan Yousef (2013) menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi Kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Dalam penelitian (Zaman, 2016) menyatakan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Dalam penelitian yang dilakukan (Tourani, 2014) dijelaskan bahwa dengan adanya Komunikasi Islami yang efektif maka Motivasi kerja karyawan industri halal akan

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmadi, 2018) dan (Khiabany, 2016) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Islami. Dalil *Khauf* (rasa takut) dalam Ibadah yaitu firman Allah:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapakah di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.” (QS. Al-Isra’: 57)

Dalil *Raja’* (berharap) dalam Ibadah yaitu firman Allah :

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

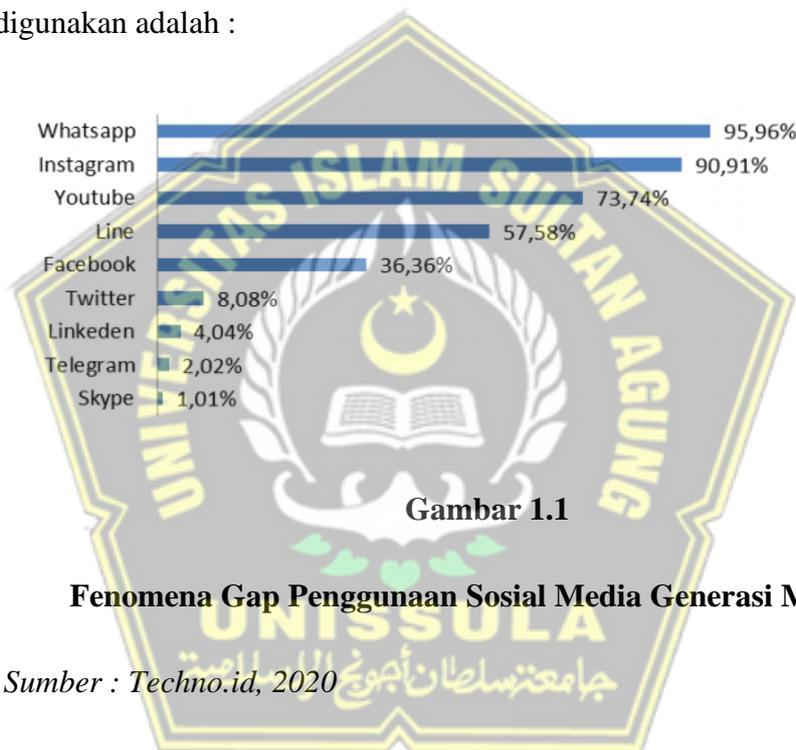
“Untuk itu, barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah mempersekutukan dengan apapun dalam beribadah kepada Rabbnya” (QS. Al-Kahfi: 110)

Kinerja (*performance*) menurut (Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, 2015) bahwa melalui Komunikasi Islami yang baik di sektor perbankan syariah akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami di dalamnya. Penelitian tersebut di dukung oleh (Awan, 2017) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Organisasi industri syariah. Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang

lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang dihadapi dalam mengatasi situasi yang sulit. Al-Qur'an memotivasi setiap muslim untuk bekerja, dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Selama ini banyak orang bekerja untuk mengejar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun mempedulikan kepentingan akhirat kelak. Untuk meningkatkan Motivasi Kerja Islami para pekerja juga dapat mendengarkan dakwah, dan mengikuti kajian islami, sehingga pekerja dapat memiliki motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Islam merupakan praktek motivasi untuk tidak mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara, tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Sehingga membentuk komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan.

Kemudian dari data lapangan *Fenomena Gapyang* penulis himpun melalui Platform media sosial Generasi Millennial yang digunakan dapat dilihat pada daftar platform laporan hasil survei Techno.id (2020). Penilaiannya berdasarkan pada jenis platform yang saat ini sedang digunakan dan yang paling sering digunakan oleh kaum millennial. Sebagian besar pengguna memanfaatkan lebih dari satu jenis platform media sosial dan ada salah satu yang menjadi favorit atau yang paling sering digunakan adalah :



Dari beberapa jenis platform yang ada sebagian besar mahasiswa menggunakan WhatsApp, jumlahnya mencapai 95,96% responden. Selanjutnya 90,91% responden menggunakan Instagram, dan 73,74% responden menggunakan Youtube. Sedangkan pengguna Facebook sebanyak 36,36% responden dan Line sebanyak 57,58% responden. Kemudian diikuti oleh pengguna Twitter, Telegram,

Linkedin, dan Skype. Hal ini menunjukkan bahwa generasi millennial aktif dalam komunikasi secara digital dalam organisasinya dan berkomunikasi secara aktif.

Kemudian terdapat perbedaan penelitian *Research Gapyang* membuat peneliti menarik untuk mengkaji lebih lanjut yaitu Novita (2018) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami yang efektif akan mempengaruhi Kinerja Organisasi Islami secara signifikan, namun Rachmadi (2018) mengungkapkan bahwa Komunikasi Islami tidak berpengaruh secara signifikan kepada peningkatan Kinerja suatu Organisasi. Kemudian Yousef (2013), Zaman (2016), Hong (2014) menyatakan bahwa Motivasi Kerja Islami dapat mempengaruhi Kinerja Organisasi Islami secara signifikan, sedangkan menurut Waheed (2015) mengungkapkan bahwa Motivasi Kerja Islami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami.

Tabel 1.1

Ringkasan Research GAP

No	Pengaruh	Pengaruh	Peneliti & Tahun
1	Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami	Positif & Signifikan	(Novita, 2018), (Khadijah, 2015) dan (Awan, 2017)
		Negatif & Tidak Signifikan	(Rachmadi, 2018)
2	Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami	Positif & Signifikan	(Yousef, 2013), (Zaman, 2016), (Hong, 2014)
		Negatif & Tidak Signifikan	(Waheed, 2015)

Sumber : Data yang diolah, 2020

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Penelitian “*Peran Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami (Studi Kasus Pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Peran Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami (Studi Kasus Pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*”. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Untuk menganalisis pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian berupa Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian berupa Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini menguraikan variabel-variabel penelitian berupa Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami, dan Kinerja Organisasi Islami dari beberapa Variabel masing-masing menguraikan tentang definisi, indikator, penelitian terdahulu, serta hipotesis. Kemudian keterkaitan hipotesis yang diajukan dalam penelitian akan membentuk model empirik penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Komunikasi Islami

Dalam pengertiannya menurut (Galender, 2012) dijelaskan bahwa Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kemudian menurut (Ashadullah, 2014) Komunikasi Islam memiliki Kaidah atau prinsip yang merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal secara lisan, dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Komunikasi Islam menurut (Khiabany, 2016) merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebagian akademis di berbagai perguruan tinggi. Keinginan untuk melahirkan komunikasi

Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis, dan penerapan komunikasi yang berasal dan dikembangkan di Barat dan Eropah tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbul keinginan untuk mengkaji kembali berbagai aspek ilmu komunikasi menurut perspektif agama, budaya dan cara hidup umat Islam. Menurut (Asadullah, 2014) Peranan Komunikasi untuk umat Islam sendiri agar setiap muslim bisa menerapkan Komunikasi Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang ada di dalam Alquran dan hadis. Dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar). Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam).

Dengan demikian menurut (Galender, 2017) pada akhirnya akan terjadi juga konvergensi (pertemuan) antara pengertian Komunikasi Islam dengan Komunikasi Islami. Boleh dikatakan, Komunikasi Islami adalah implimentasi (cara melaksanakan) Komunikasi Islam. Oleh karena itu, Komunikasi Islam dan komunikasi secara umum sapat dibedakan dari tujuannya. Komunikasi Islam bertujuan menyampaikan sebuah pesan atau informasi berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan Komunikasi secara umum bertujuan untuk menemukan persamaan secara umum. Dalam penelitian (Novita, 2018) melalui arah Pandangan Islam menyebutkan informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakternya tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan

langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan, lalu terbentuk persepsi, lalu muncul keinginan dan akhirnya melahirkan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan secara berulang akan melahirkan karakter. Baik tidaknya suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk. Oleh karena itu dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Islami merupakan proses penyampaian pesan-pesan ke Islaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam sesuai dengan Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Adapun Indikator Komunikasi Islam menurut Mowlana (2017) yaitu :

- Mengedepankan kepentingan dakwah
- Mengandung unsur yang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Hadist
- Lemah lembut dalam berinteraksi
- Adanya rasa toleransi satu sama lain
- Adanya rasa mementingkan etika

2.1.2 Motivasi Kerja Islami

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu (Murtaza, 2015). Untuk mengetahui Motivasi Kerja dalam Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik. Dan, salah satu cara memenuhi

kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja (Murtaza, 2015). Motivasi Kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Dalam definisi yang lain (Sadozai, 2016) juga mengatakan bahwa Motivasi Kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Yousef (2013) menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi Kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Dalam penelitian (Zaman, 2016) menyatakan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar. Di dalam Al Qur'an menunjukkan bahwa adanya Motivasi Kerja yang utuh dalam Islam. Motivasi bekerja untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah adalah motivasi terbesar bagi seorang muslim. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar bonus duniawi namun juga sebagai amal soleh manusia untuk menuju kepada kekekalan. Al-Qur'an menyatakan:

“Dan tidak ada suatu makhluk (daabbah) pun di bumi, melainkan Allah lah yang menjamin rezekinya”. (QS. Huud)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menjamin rezeki tiap-tiap umatnya yang bekerja di jalan-Nya, bahkan dari sesuatu yang tidak pernah terfikir sekalipun. Mencari nafkah dalam islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama yang fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah kebutuhan fisik. Salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja.

Kemudian (Sadozai, 2016) mengungkapkan bahwa Motivasi Kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apalagi mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, Motivasi Kerja Islami bukan hanya untuk memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah SWT setelah ibadah fardhu lainnya. Motivasi Kerja Islam adalah komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan (Murtaza, 2015). Selama inibanyak orang bekerja untuk mengejar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun mepedulikan kepentingan akhirat kelak. Oleh karena itu sebaiknya pekerja perlu memiliki motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Islam merupakan praktek motivasi untuk tidak mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara, tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Sehingga membentuk komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan. Sehingga menurut Zaman (2016) Indikator Motivasi Kerja Islam meliputi :

- Bekerja mengharap ridho Allah
- Taqwa dalam bekerja
- Ikhlas dalam bekerja
- Orientasi pada berkahnya pekerjaan

2.1.3 Kinerja Organisasi Islami

Kinerja Organisasi menurut (Semburing, 2014) adalah merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Kinerja dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*) dengan menggunakan prinsip islami. Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Dalam kerangka organisasi terdapat hubungan antara kinerja perorangan (*individual Performance*) dengan kinerja organisasi (*Organization Performance*).

Organisasi pemerintah maupun swasta besar maupun kecil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus melalui kegiatan-kegiatan yang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang yang aktif berperan sebagai pelaku, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena adanya upaya yang dilakukan oleh orang dalam organisasi tersebut (Hartati, 2013). Pengertian yang lain dari (Waheed, 2015) menjelaskan bahwa Kinerja dalam lingkup organisasi adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerjanya. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi tergantung bagaimana proses kinerja itu dilaksanakan

Menurut Indudewi (2019) Kinerja Organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja (*performance*) menurut

(Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sembiring 2014). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil kerja organisasi yang maksimal adalah dengan mengelola serta memanfaatkan sumber daya organisasi secara baik. Indikator Kinerja Organisasi Islami menurut (Waheed, 2015) meliputi :

- Pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami
- Responsif terhadap perubahan teknologi yang islami
- Kemampuan menjaga reputasi organisasi
- Produktivitas Organisasi yang islami
- Partisipasi aktif anggota secara islami

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, yaitu *Komunikasi Islami*, *Motivasi Kerja Islami* dan *Kinerja Organisasi Islami* pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Novita Troena, Eka Afnan. 2018. <i>Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Islami Efektif dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan Tetap PT. Tambang Batubara Bukit Asam).</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Islami Efektif Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Organisasi Islami 	Positif dan Signifikan
2.	Rachmadi, M. 2018, Waheed. 2015. <i>Analisis Pengaruh Motivasi, Partisipasi, dan Komunikasi Islam terhadap kinerja Karyawan pada PT Bank Riau di kantor Cabang Pasar Pusat Pekanbaru.</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Partisipasi • Komunikasi Islami Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Organisasi Islami 	Negatif dan tidak Signifikan
3.	Sadozai, A. M., (2016). <i>Moderating role of Islamic Communication Ethics between the relationship of Organizational Commitment and Turnover Intentions: A Study of Public Sector of Pakistan.</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Islami • Komitmen Organisasi Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Turn Over Intention 	Positif dan Signifikan
4.	Zaman, F., Nas, Z., (2016). <i>The mediating role of Intrinsic Motivation between Islamic Communications Ethics and Employee Job Satisfaction.</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Komunkasi Islami Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Employee Job Satisfaction 	Positif dan Signifikan
5.	Awan, K. Z (2017) <i>Exploring the Relationship between Islamic Communication, Employee Work Performance and the Mediation Role of Organizational Commitment.</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Islami • Performa Kerja Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Organisasi 	Positif dan Signifikan

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Komunikasi Islami dan Motivasi Kerja Islami

Dalam pengertiannya menurut (Galender, 2012) dijelaskan bahwa Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Sehingga dalam penelitian terdahulu dengan adanya Komunikasi Islam yang baik maka akan meningkatkan pola Motivasi Kerja Islami antar karyawan Yousef (2013) menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi Kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Dalam penelitian (Zaman, 2016) menyatakan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Dalam penelitian yang dilakukan (Tourani, 2014) dijelaskan bahwa dengan adanya Komunikasi Islami yang efektif maka Motivasi kerja karyawan industri halal akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachmadi, 2018) dan (Khiabany, 2016) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Islami.

H1 : Bila Komunikasi Islami meningkat, maka Motivasi Kerja Islami meningkat

2.3.2 Hubungan Komunikasi Islami dan Kinerja Organisasi Islami

Menurut (Asadullah, 2014) Peran Komunikasi untuk umat Islam sendiri agar setiap muslim bisa menerapkan Komunikasi Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang ada di dalam Alquran dan hadis. Dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar). Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Sehingga secara perlahan dalam penelitian akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami. Menurut Indudewi (2019) Kinerja Organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja (*performance*) menurut (Hong , 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, 2015) bahwa melalui Komunikasi Islami yang baik di sektor perbankan syariah akan meningkatkan kinerja organisasi di dalamnya. Penelitian tersebut di dukung oleh (Awan, 2017) yang menyatakan bahwa Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Kinerja Organisasi.

H2 : Bila Komunikasi Islami meningkat, maka Kinerja Organisasi Islami meningkat

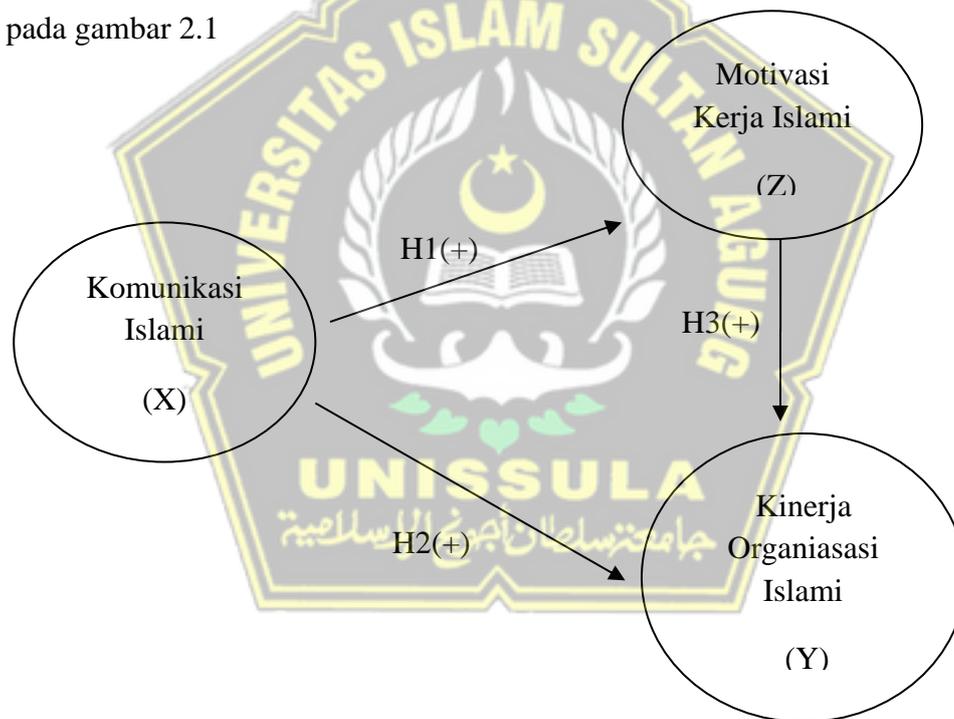
2.3.3 Hubungan Motivasi Kerja Islami dan Kinerja Organisasi Islami

Yousef (2013) menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi Kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Dalam penelitian (Zaman, 2016) menyatakan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar. Sehingga secara perlahan akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami (*performance*) menurut (Hong, 2014) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zaman, 2016) yang menyatakan bahwa Motivasi Kerja Islami pada pekerja Industri Tour Haji di Pakistan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Dengan adanya Motivasi Kerja Islam adalah komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan nya (Murtaza, 2015). Sehingga menurut (Yousef, 2013) menyatakan juga dalam penelitian nya bahwa Motivasi Kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami.

H3 : Bila Motivasi Kerja Islami meningkat, maka Kinerja Organisasi Islamimeningkat

2.4 Model Empirik

Model empirik yang peneliti gunakan di bagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen ditandai dengan tanda X. Y merupakan variabel independen dan Z adalah variabel independen. Dalam model empirik tersebut, peneliti tertarik untuk mencari hubungan atau pengaruh *Komunikasi Islami*, *Motivasi Kerja Islami* terhadap peningkatan *Kinerja Organisasi Islami* pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Maka model empirik atau kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Empirik

2.4.1 *Komunikasi Islami (X)*

Komunikasi Islami merupakan proses penyampaian pesan-pesan ke Islaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam sesuai dengan Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga dengan adanya Komunikasi Islami yang efektif akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami karena adanya kelancaran komunikasi.

2.4.2. *Motivasi Kerja Islami (Z)*

Motivasi Kerja Islami dapat dijelaskan bahwa bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam sehingga akan menimbulkan rasa termotivasi dalam bekerja secara islami. Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar . Sehingga secara perlahan akan meningkatkan Kinerja Organisasi.

2.4.3. *Kinerja Organisasi Islami(Y)*

Kinerja Organisasi Islami adalah suatu cara meningkatkan kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan dengan prinsip islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) mengemukakan populasi dan sampel sebagai berikut :

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang tergabung dalam Badan Semi Otonom (BSO).

3.1.2.Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan karakteristiknya hendak diduga. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode sensus, metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan semuanya memenuhi syarat dijadikan sampling.

Kriteria Sampel pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang mempunyai masa organisasi 3 bulan ke atas, dengan pertimbangan memenuhi persyaratan dalam menentukan kinerjanya.

Sampel penelitian ini di ambil dari seluruh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang tergabung dalam Badan Semi Otonom (BSO) yang terdiri dari anggota BSO Futsal sebanyak 30 orang, BSO paduan suara 30 Orang, BSO Voli 10 orang, BSO ORI 20 orang dan BSO English 20

orang. Jadi total populasi yang di gunakan dalam pengambilan sampel berjumlah 110 orang mahasiswa.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud memperkuat hipotesis atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory research*” atau penelitian bersifat menjelaskan, dengan demikian penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Singarimbun, 2012).

3.2.1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Nasution, 2011). Sumber data tersebut berasal dari responden yang dijadikan sebagai objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Data primer digali melalui survei menggunakan kuesioner tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami dan Kinerja Organisasi Islami pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.2.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, peneliti mencari data melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2010). Data tersebut diperoleh menggunakan

studi literatur dari buku, artikel ilmiah dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Penyebaran kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti. Sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jalan pikirannya (Kuncoro, 2013).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel penghubung (intervening). Berikut penjelasan untuk beberapa variabel tersebut :

Variabel bebas (independen) Menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Islami (X)

1. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Islami (Z) dan Kinerja Organisasi Islami (Y).
2. Variabel Intervening(penghubung) adalah variabel yang menghubungkan variabel dependen dengan independen (Sugiyono, 2018:39). Variabel intervening yang dapat menjadi penghubung dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja Islami (Z)

3.4.2 Definisi Oprasional dan Indikator

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah *Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami* dan *Kinerja Organisasi Islami* dengan definisi masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Definisi Oprasional dan Indikator Penelitian

No.	Definisi Oprasional	Indikator	Sumber
1.	<i>Komunikasi Islami</i> Komunikasi Islami merupakan proses penyampaian pesan-pesan ke Islaman dengan	1. Mengedepankan kepentingan dakwah	Mowlana H (2017)

<p>menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam sesuai dengan Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengandung unsur yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist 3. Lemah lembut dalam berinteraksi 4. Adanya rasa toleransi satu sama lain 5. Adanya rasa mementingkan etika 	
<p>2. Motivasi Kerja Islami Motivasi Kerja Islam merupakan praktek motivasi untuk tidak mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara, tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Sehingga membentuk komitmen terkait pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan nya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja mengharap ridho Allah 2. Taqwa dalam bekerja 3. Ikhlas dalam bekerja 4. Orientasi pada berkah nya pekerjaan 	Zaman (2016)
<p>3. Kinerja Organisasi Islami Kinerja Organisasi Islami adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami 2. Responsif terhadap perubahan teknologi secara islami 	Waheed (2015)

<p>Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan dengan prinsip islam</p>	<p>3. Kemampuan menjaga reputasi organisasi</p> <p>4. Produktivitas organisasi yang islami</p> <p>5. Partisipasi aktif anggota secara islami</p>
---	--

Nilai untuk skala likert ditentukan mulai nilai 1 untuk pertanyaan negatif dan 5 untuk nilai positif seperti :

1. Sangat tidak setuju = 1
2. Tidak setuju = 2
3. Ragu-ragu = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat setuju = 5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

Melakukan Uji Instrumen untuk mengetahui apakah instrument yang di susun berdampak besar tidaknya serta memicu dan menentukan kualitas penelitian (Arikunto, 2002:127)

Baik buruknya instrumen penelitian tergantung pada tingkat ketepatan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data pada BSO FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana:

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai $\alpha > 0,6$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
- Jika nilai $\alpha < 0,6$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

3.5.2. Analisis Jalur

3.5.2.1 Persamaan Regresi

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Z = aX + e$$

$$Y = b_0X + b_1Z + e$$

Keterangan :

X = Komunikasi Islami

Z = Motivasi Kerja Islami

Y = Kinerja Organisasi Islami

a, b_0 , b_1 = Koefisien regresi

e = Nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

3.5.2.2. Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

Variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, atau adapengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji.

2. t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen, atau tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji.

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

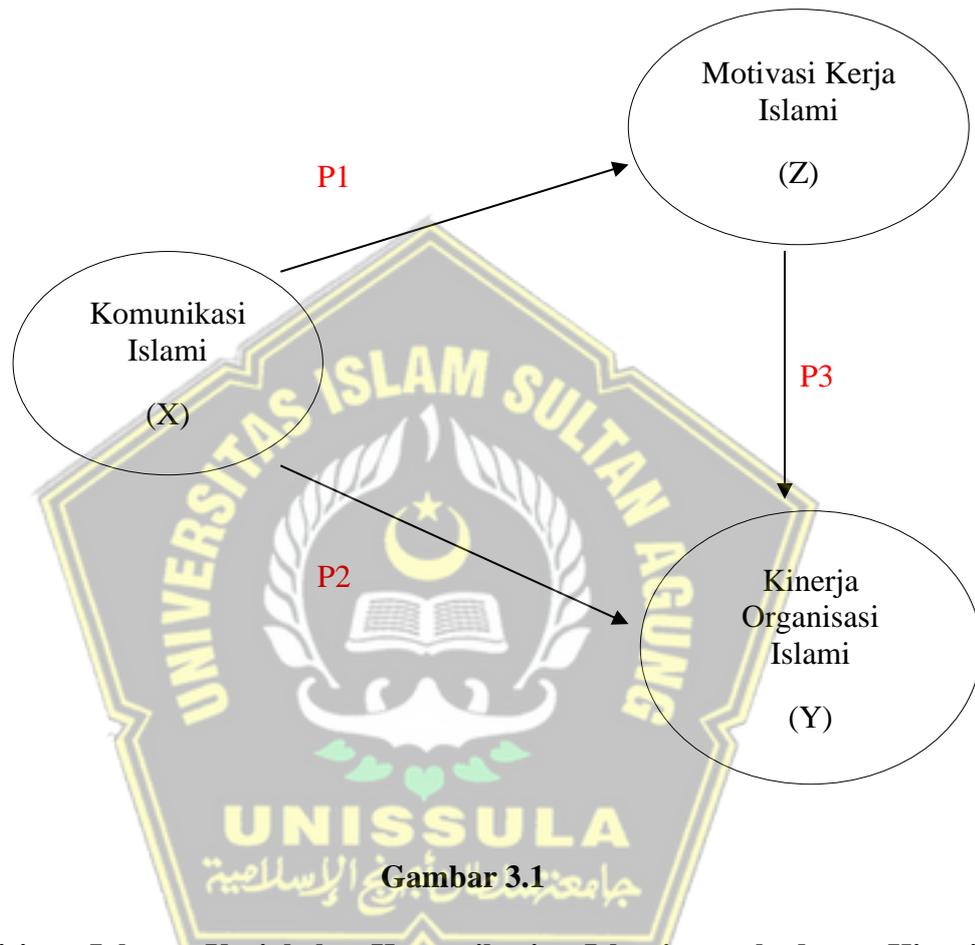
Kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diukur dengan besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap dependen semakin besar atau semakin kuat. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau semakin lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa R^2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

3.5.3 Uji Sobel

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui hasil dari mediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Intervening merupakan variabel antara atau mediasi yang fungsinya adalah memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghazali,2013). Dalam penelitian ini adalah untuk mengujiapakah variabel intervening Motivasi Kerja Islami mampu menjadi variabel intervening antara Komunikasi Islami dan Kinerja Organisasi,maka digunakanlah uji sobel test. Penelitian ini menggunakan calculation for the sobel pada pengujian sobeltest dengan analisis jika p-value < taraf signifikan 0,05,maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel independen (Komunikasi Islami) dengan variabel dependen (Kinerja Organisasi) dan di mediasi oleh variabel mediasi (Motivasi Kerja Islami), di gambarkan dengan model regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Komunikasi Islami (X)
2. Variabel Mediasi : Motivasi Kerja Islami (Z)
3. Variabel Terikat : Kinerja Organisasi Islami (Y)



Gambar 3.1

Analisis Jalur Variabel Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami dimediasi oleh Motivasi Kerja Islami.

Berdasarkan gambar model jalur terlihat hubungan Komunikasi Islami mempunyai hubungan langsung dengan Kinerja Organisasi (P1), Komunikasi Islami mempunyai hubungan langsung dengan Motivasi Kerja Islami (P2). Akan tetapi Komunikasi Islami juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan Kinerja Organisasi yaitu harus melalui variabel mediasi (Motivasi Kerja Islami)

kemudian Motivasi Kerja Islami mempunyai pengaruh langsung dengan Kinerja Organisasi (P3).

Dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel intervening *Motivasi Kerja Islami* mampu menjadi variabel intervening antara *Komunikasi Islami* dan *Kinerja Organisasi Islami*, maka digunakanlah uji Sobel test. Penelitian ini menggunakan calculation for the Sobel pada pengujian Sobel test dengan analisis jika p-value < taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Dengan menggunakan rumus Sobel.

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 + SE_a^2) + \sqrt{a^2 + SE_b^2}}}$$

Keterangan :

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Z)

b = Jalur variabel mediasi (Z) dengan variabel dependen (Y)

SEa = Standar error koefisien a

SEb = Standar error koefisien b

Z = nilai t dari total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi.

Kriteria Sobel Test :

1. Perhitungan terhadap nilai Z atau nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t table, yaitu apabila t hitung > nilai t tabel maka adanya pengaruh pada variabel mediasi.
2. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel > 0,05 atau signifikan dan t tabel $\geq 1,64$ untuk menunjukkan signifikansi 10%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dan analisis study, akan diuraikan dengan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 18. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran objek penelitian yang meliputi karakteristik responden. Analisis ini bertujuan untuk mendukung dan menjabarkan pembahasan secara rinci. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel – variabel yang telah diteliti dan untuk uji hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	35	35,0	35,0	35,0
Perempuan	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dikemukakan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah wanita yaitu dengan presentasi sebesar 65 %, kemudian jumlah responden paling sedikit yaitu ada pada kaum pria sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian banyak mahasiswa yang mengikuti BSO Fakultas Ekonomi Unissula di dominasi oleh kaum Wanita, dikarenakan pekerjaan dibidang keorganisasian serta pembuatan event event acara tertentu memang lebih banyak menggunakan jasa – jasa pelayanan kaum wanita dalam bidang organisasi memang sangat dibutuhkan karena mereka cenderung untuk memiliki ketelitian dan kesabaran dalam pengerjaan sebuah acara. Kemudian presentase yang paling sedikit ada pada karyawan pria dengan jumlah 35% hal ini dikarenakan di BSO Fakultas Ekonomi Unissula membutuhkan tenaga pria untuk pekerjaan berhubungan dengan fisik dan lobiying ke dalam pihak eksternal diluar kampus. Sehingga jumlah mereka dalam survei yang dilakukan oleh peneliti cenderung lebih sedikit.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

TABEL 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Lama_Mengikuti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lebihdari 1Tahun	57	57,0	57,0	57,0
Kurangdari 1Tahun	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden lama yang tergabung ke dalam BSO Fakultas Ekonomi Unissula yaitu lebih dari satu tahun dengan presentase sebesar 57 %. Kemudian jumlah presentase yang paling sedikit yaitu ada pada responden dengan masa kerja di BSO Fakultas Ekonomi Unissulakurang dari satu tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam gambaran penelitian terhitung tepat karena sebagian besar responden memiliki frekuensi lebih dari satu tahun yang cocok untuk menjadi objek penelitian pengaruhnya dengan motivasi islami terhadap kinerja organisasi islamimahasiswa yang ada di BSO Fakultas Ekonomi Unissula.

c. **Karakteristik Respondes berdasarkan Jenis BSO**

TABEL 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis BSO
Jenis_BSO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Paduan_Suara	33	33,0	33,0	33,0
Futsal	26	26,0	26,0	59,0
Musik	15	15,0	15,0	74,0
Pasar_Modal	18	18,0	18,0	92,0
Olimpiade	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang paling banyak dijadikan penelitian adalah dalam posisi BSO Paduan Suara (Evoice) yaitu sebesar 33 % dikarenakan jumlah paduan memang sangat banyak di BSO

Fakultas Ekonomi Unissula sangat diperlukan keterampilan paduan suara karena di setiap acara resmi maupun tidak resmi paduan suara akan selalu tampil . Kemudian jumlah presentase paling sedikit ada pada BSO Olimpiade Riset Ilmiah sebesar 15%. Karena di BSO Fakultas Ekonomi Unissula untuk dapat masuk ke BSO Olimpiade Riset Ilmiah adalah benar benar mahasiswa yang berpotensi secara akademik unggul, dan melewati beberapa seleksi yang ketat, sehingga memang benar – benar mahasiswa terpilih yang dapat masuk

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

a) Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Islami

Analisis deskriptif Komunikasi Islami (X). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Komunikasi Islami (X) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

TABEL 4.4
ANALISI DESKRIPTIF VARIABEL KOMUNIKASI ISLAMI

Indikator	Indeks								Rata-		Ket	
	SS		S		R		TS		STS			rata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
Mengedepankan kepentingan dakwah	24	96	70	280	6	18	0	0	0	0	3,94	Tinggi
Mengandung unsur yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist	24	120	70	280	6	18	0	0	0	0	4,18	Tinggi

Lemahlembut dalam berinteraksi	48	240	50	200	2	8	0	0	0	0	4,48	Tinggi
Adanya rasa toleransisatu sama lain	18	90	76	304	6	18	0	0	0	0	4,12	Tinggi
Adanya rasa mengedepankan etika	32	160	60	240	8	24	0	0	0	0	4,24	Tinggi
Nilai rata-rata											4,19	Tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 4,19 yang berarti respon responden tergolong tinggi, atau dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi Islami yang baik sangat diperlukan bagi Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula. Dengan nilai rata-rata tertinggi 4,48% diperoleh pada lemah lembut dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa BSO di Fakultas Ekonomi Unissula menerapkan adanya cara berkomunikasi dengan santun dan lemah lembut dikarenakan adanya ajaran Budaya Akademik Islami yang diajarkan di Kampus Unissula mengedepankan ahlaqul karimah dengan role model nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya akhlak yang baik dan lemah lembut dalam pola komunikasinya maka anggota baru akan merasa nyaman mempunyai senior yang dapat membimbing mereka, sehingga secara kinerjanya didalam organisasi akan mereka kerahkan secara maksimal.

Kemudian presentase yang paling sedikit yaitu ada pada indikator mengedepankan kepentingan dakwah sebesar 3,94% hal ini menunjukkan bahwa bahwa BSO di Fakultas Ekonomi Unissula menerapkan adanya pola pengajaran

dakwah melalui acara-acara yang diselenggarakan, seperti organisasi mahasiswa berkhidmatan, kemudian bakti sosial dipanti asuhan serta mendatangkan kajian-kajian bernuansa islami, hal ini juga akan menjadikan pembimbingan mental bagi anggota BSO Fakultas Ekonomi Unissula untuk senantiasa berada di jalan dakwah Islam. Dengan adanya dakwah yang diterapkan maka pola pikir mahasiswa akan berorientasi kepada kemaslahatan ummat dan kebermanfaatn sosial.

b) Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja Islami

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Motivasi Kerja Islami (Z). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Motivasi Kerja Islami (Z) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

TABEL 4.5

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL MOTIVASI KERJA ISLAMI

Indikator	Indeks										Rata-rata	Ket
	SS		S		R		TS		STS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
Bekerja dengan mengharapkan ridho Allah swt	48	240	50	200	2	8	0	0	0	0	4,48	tinggi
Taqwa dalam bekerja	38	190	58	232	4	12	0	0	0	0	4,64	tinggi

Ikhlas dalam bekerja	32	160	60	240	8	24	0	0	0	0	4,24	tinggi
Orientasi pada berkahnya pekerjaan	24	120	70	280	6	18	0	0	0	0	4,18	tinggi
Nilai rata-rata											4,43	tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 4,43 yang berarti respon responden tergolong sangat tinggi, atau dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Kerja Islami yang baik sangat diperlukan bagi Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula. Dengan nilai rata-rata tertinggi 4,64% diperoleh pada indikator berorientasi pada taqwa dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula menerapkan adanya rasa taqwa dalam pekerjaannya. Sehingga dalam mereka berorganisasi mengedepankan rasa kebermanfaatan untuk agama islam, dengan rasa taqwa kepada Allah. Dengan acara acara yang berbasis keagamaan maka BSO Fakultas Ekonomi menerapkan Budaya Akademik Islami yang diajarkan di Kampus Unissula mengedepankan ahlaqul karimah komunikasinya maka anggota baru akan merasa nyaman mempunyai senior yang dapat membimbing mereka, sehingga secara kinerjanya didalam organisasi akan mereka kerahkan secara maksimal.

Kemudian jumlah presentase yang paling sedikit yaitu ada pada indikator Orientasi pada berkahnya pekerjaan yaitu sebesar 4,18% hal ini dikarenakan Mahasiswa BSO Fakultas Ekonomi memiliki cara pandang bahwa dalam bekerja

dan melakoni peranya di organisasi banyak dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan mencari keberkahan dan ridho Allah Swt. Hal demikian bisa dilihat dari motivasi serta orientasi apa yang ada dan terbangun dibenaknya sehingga mereka melakoni dengan ikhlas dan mengharapkan ridho Allah swt. Dalam pandangan mereka dapat dikatakan bahwa motivasi islami yang mereka miliki adalah sebagai bentuk dorongan (*driving force*) untuk memajukan dan mempertahankan apa yang akan atau sedang dikerjakan sesuai dengan prinsip islami untuk yang mereka korbakan demi organisasinya. Ini secara langsung maupun tidak, akan turut mendasari seseorang selalu bergairah dan bersemangat dalam bekerja maupun berorganisasi.

c) Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Organisasi Islami

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Kinerja Organisasi Islami (Y). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Kinerja Organisasi Islami (Y) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

TABEL 4.6

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KINERJA ORGANISASI ISLAMI

Indikator	Indeks										Rata-rata	Ket
	SS		S		R		TS		STS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
Pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami	90	18	76	304	6	18	0	0	0	0	4,12	Tinggi

Responsif terhadap perubahan teknologi secara islami	32	160	60	240	8	24	0	0	0	0	4,24	Tinggi
Kemampuan menjaga reputasi organisasi	28	140	60	240	10	30	2	4	0	0	4,10	Tinggi
Produktivitas organisasi yang islami	24	120	70	280	6	18	0	0	0	0	4,18	Tinggi
Partisipasi aktif anggota secara islami	32	160	60	240	7	21	0	0	0	0	4,23	Tinggi
Nilai rata-rata											4,17	Tinggi

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 4,17 yang berarti respon responden tinggi, atau dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Kinerja Organisasi Islami yang baik sangat diperlukan bagi. Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula Dengan nilai rata-rata tertinggi 4,24 % diperoleh pada indikator responsif terhadap perubahan teknologi secara islami, hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula mempunyai respon yang positif terhadap perubahan teknologi yang terjadi secara islami sehingga dengan adanya teknologi baru seperti media online dalam komunikasinya, mereka tetap tidak meninggalkan prinsip – prinsip serta akidah islamiah yang mereka miliki. Dengan menghadapi perubahan teknologi yang tanpa batas mereka senantiasa tetap mengedepankan prinsip islami dan syariah sebagaimana adanya peraturan larangan berdekatan dengan lawan jenis

secara intens, kemudian acara yang diselenggarakan haruslah tidak pernah melalaikan ibadah.

Kemudian presentase yang paling sedikit yaitu ada pada kemampuan menjaga reputasi organisasi sebesar 4,10 % hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang tergabung dalam BSO di Fakultas Ekonomi Unissula mempunyai minat untuk mempertahankan reputasi baik mereka dengan berbagai acara-acara islami. Karena kini, asumsi publik telah mengalami perubahan begitu cepat dalam mencermati lingkungan yang ada di sekitarnya. Masyarakat akan melihat BSO Fakultas Ekonomi telah memiliki ruang yang lebih luas untuk memantau sepak terjang organisasi baik yang berkaitan dengan acara yang bermutu, pengelolaan organisasi sampai kinerja suatu organisasi yang islami. Sehingga, mahasiswa diberi tuntutan untuk terus menjaga reputasi baik menjadi sesuatu yang penting. Reputasi organisasi yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan

4.1.3 Hasil Uji Instrumen

4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh.

TABEL 4.7
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	No. Item	R hitung	R table 5%	Sign	Keterangan
Komunkasi Islami (X)	X.1	0,674	0.2732	0,000	Valid
	X.2	0,703		0,000	Valid
	X.3	0,578		0,000	Valid
	X.4	0,573		0,000	Valid
	X.5	0,558			Valid
Motivasi Islami (Z)	Z.1	0,681	0.2732	0,000	Valid
	Z.2	0,687		0,000	Valid
	Z.3	0,697		0,000	Valid
	Z.4	0,799			Valid
Kinerja Organisasi Islami (Y)	Y.1	0,742	0.2732	0,000	Valid
	Y.2	0,748		0,000	Valid
	Y.3	0,735		0,000	Valid
	Y.4	0,711		0,000	
	Y.5	0,665		0,000	

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2021

Dari hasil uji validitas variabel Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami dan Kinerja Organisasi Islamidapat dikatakan bahwa keseluruhan pernyataan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden valid karena nilai r hitung > r tabel. Yang artinya semua indicator dari masing-masing variabel telah memenuhi kelayakan nya dan dapat di gunakan dalam penelitian.

4.1.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

TABEL 4.8
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
Komunikasi Islami (X)	0,742	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,784	0,60	Reliabel
Kinerja Organisasi Islami (Y)	0,783	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel koefisien 4.8 semua variabel tersebut dikatakan reliabel sehingga layak diuji ke tahap selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Islami, Motivasi Kerja Islami dan Kinerja Organisasi Islami semua variabel, artinya bahwa variabel memiliki nilai alpha diatas 0,60 sehingga keseluruhan variabel adalah reliabel atau dapat di percaya.

4.1.4 Analisis Jalur

4.1.4.1 Analisis Jalur Regresi Tahap 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan menggunakan pendekatan OLS. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan jalur sebagai berikut :

TABEL 4.9
TABEL PERSAMAAN REGRESI LINEAR 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,616	,558	1,765

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Islami

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,767	1,625		5,394	,000
	Komunikasi_Islami	,376	,085	,408	4,422	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_KerjaIslami

Model persamaan adalah sebagai berikut : $Z = 0,408 X + E$

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebagaimana yang diharapkan.

Koefisien regresi variable Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami di peroleh hasil 0,408. Yang artinya variabel Komunikasi Islami yang baik akan meningkatkan Motivasi Kerja Islami. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan t hitung sebesar 4,422 dan signifikasi sebesar 0,000. Nilai signifikasi lebih kecil dari

0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama di penelitian ini diterima. Dengan kata lain Komunikasi Islami memiliki arah positif terhadap Motivasi Kerja Islami yang berarti bahwa Komunikasi Islami yang lebih baik akan meningkatkan Motivasi Kerja Islami.

4.1.4.2 Analisis Jalur Regresi Tahap 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan menggunakan pendekatan OLS. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan jalur sebagai berikut :

TABEL 4.10
TABEL PERSAMAAN REGRESI LINEAR 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,666	,616	1,608

a. Predictors: (Constant), Motivasi_KerjaIslami, Komunikasi_Islami

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,150	1,687		5,425	,000
Komunikasi_Islami	,179	,085	,186	2,105	,038
Motivasi_KerjaIslami	,524	,092	,505	5,698	,000

Dependent Variable: Kinerja_OrganisasiIslami

Model persamaan adalah sebagai berikut : $Y = 0,186X + 0,505Z + E$

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebagaimana yang diharapkan.

Koefisien regresi variable Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami di peroleh hasil 0,186. Yang artinya variabel Komunikasi Islami yang baik akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan t hitung sebesar 2,105 dan signifikasi sebesar 0,038. Nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua di penelitian ini diterima. Dalam kata lain Komunikasi Islami memiliki arah positif terhadap Kinerja Organisasi Islami yang berarti bahwa Komunikasi Islami yang lebih baik akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami.

Koefisien regresi variable Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami di peroleh hasil 0,505. Yang artinya variabel Motivasi Kerja Islami yang baik akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan t hitung sebesar 5,698 dan signifikasi sebesar 0,000. Nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga di penelitian ini diterima. Dengan kata lain Motivasi Kerja Islami memiliki arah positif terhadap Kinerja Organisasi Islami yang berarti bahwa Motivasi Kerja Islami yang lebih baik akan meningkatkan Kinerja Organisasi Islami.

4.1.4.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial (individual) variabel bebas berpengaruh secara signifikan maupun tidak signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Motivasi Kerja Islami

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Komunikasi Islami sebesar 0,408 dengan nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan hasil tersebut maka Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja Islami. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis pertama, sehingga dugaan yang menyatakan Komunikasi Islami berpengaruh positif terhadap Motivasi Kerja Islami diterima.

2. Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Komunikasi Islami sebesar 0,186 dengan nilai probabilitasnya 0,038 lebih kecil

dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan hasil tersebut maka Komunikasi Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kedua, sehingga dugaan yang menyatakan Komunikasi Islami berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi Islami diterima.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Komunikasi Islami sebesar 0,505 dengan nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan hasil tersebut maka Motivasi Kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi Islami. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis ketiga, sehingga dugaan yang menyatakan Motivasi Kerja Islami berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi Islami diterima.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted square	R	Koefisien Determinasi
Motivasi Kerja Islami	0,558		55.8 %
Kinerja Organisasi Islami	0,616		61.6 %

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan table diatas, bahwa hasil dari koefisien determinasi yang di tunjukkan oleh nilai R² pada model regresi satu sebesar 0,558 yang artinya 55,8% variasi dari *Komunikasi Islami* dapat dijelaskan oleh varibel independen *Motivasi Kerja Islami* sedangkan sisanya 44,2% *Komunikasi Islami* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R² pada model regresi satu sebesar 0,616 yang artinya 61,6% variasi dari *Kinerja Organisasi Islami* dapat dijelaskan oleh varibel independen *Komunikasi Islami* dan *Motivasi KerjaIslami* , sedangkan sisanya 38,4% *Kinerja Organisasi Islami* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.4.5 Uji Sobel

Dalam penelitian ini adalah untuk mengujiapakah variabel intervening Motivasi Kerja Islami mampu menjadi variabel intervening antara Komunikasi Islami dan Kinerja organisasi islami,maka digunakanlah uji sobel test. Penelitian ini menggunakan calculation for the sobel pada pengujian sobeltest dengan analisis

jika p-value < taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Dengan menggunakan rumus Sobel.

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

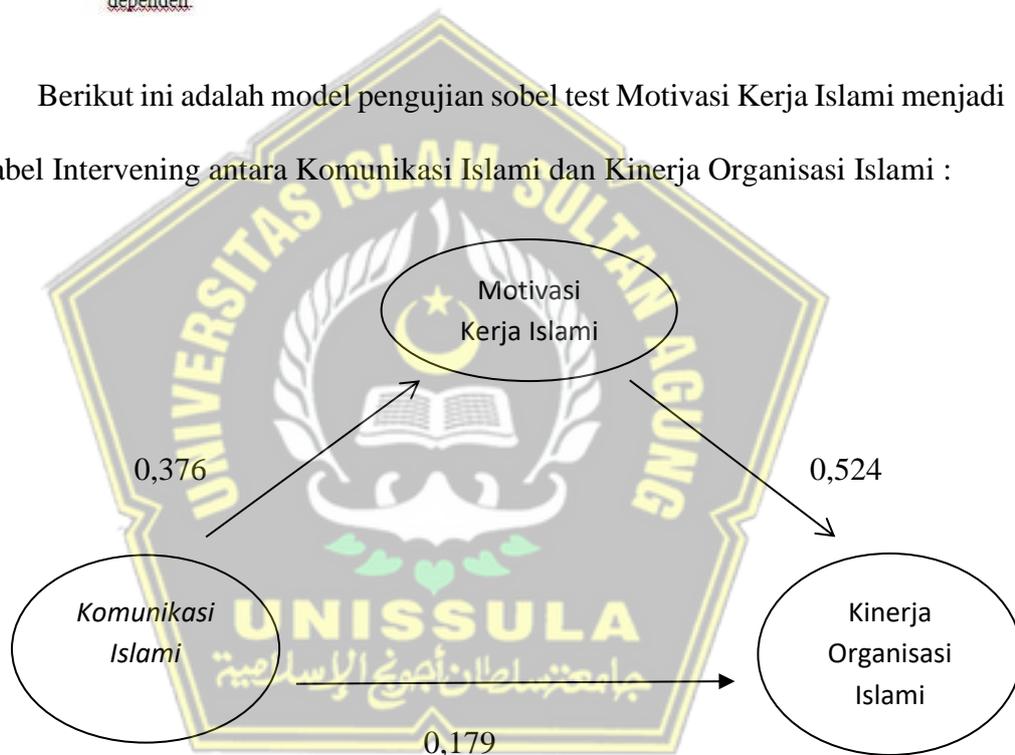
a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi.

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.

SE_a = standard error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

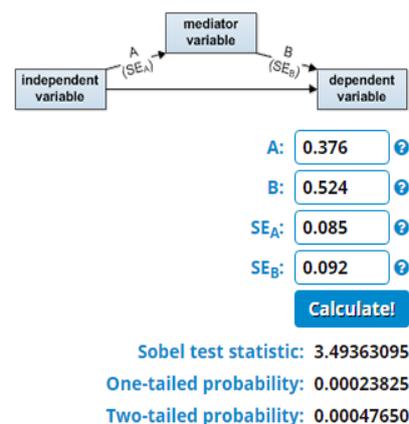
SE_b = standard error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah model pengujian Sobel Test Motivasi Kerja Islami menjadi variabel Intervening antara Komunikasi Islami dan Kinerja Organisasi Islami :



Gambar 4.3

Hasil Uji Sobel Pengaruh Komunikasi Islami Terhadap Kinerja Organisasi Islami melalui Motivasi Kerja Islam



Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh sobel test statistic sebesar 3,49363. jika nilai sobel test lebih besar dari pada nilai tabel z (0.05) atau 1.96 maka dapat disimpulkan ada pengaruh tidak langsung pada model regresi. Jadi pada sobel test $3,493 > 1.96$ ada pengaruh tidak langsung antara Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami melalui Motivasi Kerja Islami. Pengujian tersebut dapat diartikan bahwa Motivasi Kerja Islami mampu menjadi variabel intervening antara Komunikasi Islam terhadap Kinerja Organisasi Islami.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Komunikasi Islami Terhadap Motivasi Kerja Islami

Hasil penelitian terbukti bahwa Komunikasi Islami efektif untuk membangun Motivasi Kerja Islami. Dapat dilihat dari indikator “mengedepankan kepentingan dakwah” pada variabel Komunikasi Islami mampu mempengaruhi indikator “Bekerja dengan mengharapkan ridho Allah Swt” pada variabel Motivasi Kerja Islami. Hal ini dikarenakan bekerja yang diimbangi dengan mengedepankan kepentingan dakwah akan meningkatkan pemahaman tentang aqidah islam. Dakwah juga berperan dalam mengarahkan muslimin dan musliman untuk bekerja dengan mengharapkan ridho Allah swt sehingga menghasilkan kinerja yang lebih taat kepada Allah Swt. Contohnya dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah sebulan sekali guna mengarahkan anggotanya untuk lebih mendalami tentang islam. Maka dari itu indikator mengedepankan kepentingan dakwah menjadi salah

satu faktor penunjang agar muslimin dan musliman dapat bekerja dengan mengharapkan ridho Allah Swt sehingga menghasilkan kinerja yang berkualitas.

Selanjutnya indikator “lemah lembut dalam berinteraksi” pada variabel Komunikasi Islami mampu mempengaruhi indikator “taqwa dalam bekerja” pada variabel Motivasi Kerja Islami. Hal ini dikarenakan lemah lembut dalam berinteraksi dapat mengembangkan kemampuan anggota untuk dapat taqwa dalam bekerja. Dapat diberikan contoh komunikasi yang lemah lembut dalam berbicara dengan orang lain, maka hal ini dapat menjalin hubungan kerja sesama anggota yang lebih baik.

Selanjutnya indikator “adanya rasa toleransi satu sama lain” pada variabel Komunikasi Islami mampu mempengaruhi indikator “Ikhlas dalam bekerja” pada variabel Motivasi Kerja Islami. Hal ini di karenakan jika adanya rasa toleransi satu sama lain akan membuat para anggota merasa ikhlas dalam bekerja. Maka dari itu adanya rasa toleransi satu sama lain sangat mempengaruhi rasa ikhlas anggota dalam bekerja.

Selanjutnya indikator “adanya rasa mengedepankan etika” pada variabel Komunikasi Islami mampu mempengaruhi indikator “orientasi pada berkahnya pekerjaan” pada variabel Motivasi Kerja Islami. Hal ini dikarenakan adanya rasa mengedepankan etika menjadi salah satu dasar agar anggota mempunyai orientasi pada pekerjaannya. Contoh dalam mengedepankan etika yaitu ketika berinteraksi sesama anggota, selalu mendahului dengan salam, dan berbicara seperlunya tanpa ada menyinggung lawan bicara. Maka dari itu adanya rasa mengedepankan etika

yang baik akan membuat orientasi pada berkahnya pekerjaan menjadi lebih berkualitas.

4.2.2 Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami

Hasil penelitian terbukti bahwa Komunikasi Islami efektif untuk membangun Kinerja Organisasi Islami. Dapat diketahui dari indikator “mengedepankan kepentingan dakwah” pada variabel Komunikasi Islami yang mampu mempengaruhi indikator “pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan dengan mengedepankan kepentingan dakwah dapat menjadi salah satu dasar untuk pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami, contohnya dengan rutin mengikuti kegiatan dakwah, maka dari itu akan meningkatkan pemahaman anggota dalam memecahkan masalah secara cepat dengan konsep islami, sehingga kinerja anggota dalam organisasi lebih berprinsip pada pemahaman secara islami.

Selanjutnya indikator “lemah lembut dalam berinteraksi” pada variabel Komunikasi Islami yang mampu mempengaruhi indikator “partisipasi aktif anggota secara islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan anggota yang lemah lembut dalam interaksi dapat berperan penting untuk partisipasi aktif anggota secara islami, contoh seperti berinteraksi dengan nada yang sopan, jujur, ikhlas, maka dari itu cara komunikasi anggota yang lemah lembut dapat meningkatkan partisipasi aktif anggota, sehingga kinerja dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif.

Selanjutnya indikator “adanya rasa toleransi satu sama lain” pada variabel Komunikasi Islami yang mampu mempengaruhi indikator “produktivitas organisasi yang islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa toleransi satu sama lain antar anggota menjadi salah satu dasar untuk meningkatkan produktivitas organisasi yang islami, sehingga kinerja dalam organisasi akan berjalan lebih baik lagi. Contoh toleransi yang sering terjadi yaitu sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda, serta bersikap adil dan objektif.

Selanjutnya indikator “adanya rasa mengedepankan etika” pada variabel Komunikasi Islami yang mampu mempengaruhi indikator “kemampuan menjaga reputasi organisasi” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa mengedepankan etika dapat menjadi salah satu dasar kemampuan anggota dalam menjaga reputasi organisasi. Contoh dari etika dalam komunikasi islam sama dengan tata krama, perlu menanamkan etika agar dapat menghargai orang yang diajak berkomunikasi. Maka dari itu jika anggota dapat mengedepankan etika dengan baik akan meningkatkan kemampuan anggota dalam menjaga reputasi organisasi, sehingga reputasi organisasi akan tetap terlihat baik di lingkungan luar.

4.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja Islami Terhadap Kinerja Organisasi Islami

Hasil penelitian terbukti bahwa Motivasi Kerja Islami efektif untuk membangun Kinerja Organisasi Islami. Dapat diketahui dari indikator “bekerja

dengan mengharapkan ridho Allah Swt” pada variabel Motivasi Kerja Islami yang mampu mempengaruhi indikator “pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan bekerja dengan mengharapkan ridho Allah swt menjadi salah satu dasar untuk pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami, contoh bekerja dengan mengharapkan ridho Allah berarti manusia tidak diperbolehkan bekerja untuk mengejar hidup yang hedonis, menumpuk kekayaan, maka dari itu bekerja dengan mengharapkan ridho Allah swt akan meningkatkan kemampuan anggota dalam pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami, contohnya seperti pemecahan masalah yang terjadi di dalam organisasi, sehingga kinerja dalam organisasi menjadi lebih efektif.

Selanjutnya indikator “taqwa dalam bekerja” pada variabel Motivasi Kerja Islami akan mempengaruhi indikator “kemampuan menjaga reputasi organisasi” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan anggota yang taqwa dalam bekerja pasti akan meningkatkan kemampuan anggota dalam menjaga reputasi organisasi. Contoh dari sikap taqwa dalam bekerja yaitu mampu mengendalikan diri dari sifat amarah, mampu menjadi orang yang pemaaf, Maka dari itu akan membuat mereka lebih mampu menjaga reputasi organisasi agar tetap baik di lingkungan luar.

Selanjutnya indikator “ikhlas dalam bekerja” pada variabel Motivasi Kerja Islami akan mempengaruhi indikator “partisipasi aktif anggota secara islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini dikarenakan mereka yang merasakan ikhlas dalam bekerja akan berpartisipasi aktif secara islami. Contoh ikhlas dalam

bekerja yaitu selalu merasa bersyukur, sabar, focus, tenang, dan bahagia saat bekerja, ketika ikhlas terimplementasi saat bekerja maka akan membuat anggota dapat berpartisipasi aktif secara islami sehingga menghindari anggota yang pasif dalam organisasi.

Selanjutnya indikator “orientasi pada berkahnya pekerjaan” pada variabel Motivasi Kerja Islami akan mempengaruhi indikator “produktivitas organisasi yang islami” pada variabel Kinerja Organisasi Islami. Hal ini di karenakan dengan adanya orientasi pada berkahnya pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas organisasi yang islami lebih baik. Contoh dari orientasi yaitu dengan membantu setiap anggota untuk bekerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut.

4.2.4 Pengaruh Komunikasi Islami terhadap Kinerja Organisasi Islami melalui Motivasi Kerja Islami

Hasil penelitian terbukti bahwa Komunikasi Islami efektif dalam membangun Kinerja Organisasi Islami melalui Motivasi Kerja Islami sebagai variabel intervening. Dengan adanya Motivasi Kerja Islami sebagai variabel intervening anggota mampu menerapkan rasa taqwa terhadap pekerjaannya, sehingga mereka dalam berorganisasi lebih mengedepankan kebermanfaatannya untuk agama islam. Hal ini dapat di dukung indikator – indikator pada Motivasi Kerja Islami diantaranya, yaitu bekerja dengan mengharapkan ridho Allah Swt,

taqwa dalam bekerja, ikhlas dalam bekerja, dan orientasi pada berkahnya pekerjaan. Maka dari itu akan mempengaruhi tingkat pengembangan Komunikasi Islami yang dapat meningkatkan Kinerja Organisasi Islami, sehingga anggota yang mempunyai akhlak yang baik dan lemah lembut dalam pola komunikasinya maka akan merasa lebih nyaman dan mampu dalam meningkatkan kinerja organisasi menjadi lebih baik



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi Islami dapat membangun Motivasi Kerja Islami pada BSO Fakultas Ekonomi Unissula, dikarenakan beberapa aspek Komunikasi Islami yang mengedepankan kepentingan dakwah dapat mengarahkan anggota nya untuk bekerja dengan mengharapkan ridho Allah Swt, kemudian adanya cara berinteraksi yang lemah lembut dapat mengembangkan kemampuan anggota untuk taqwa dalam bekerja, adanya rasa toleransi satu sama lain dapat membuat anggota merasa lebih ikhlas dalam pekerjaannya, lalu dengan adanya rasa mengedepankan etika selama bekerja akan membuat setiap anggota mempunyai orientasi pada berkahnya bekerja.
2. Komunikasi Islami dapat membangun Kinerja Organisasi Islami pada BSO Fakultas Ekonomi Unissula, karena beberapa cara Komunikasi Islami dalam mengedepankan kepentingan dakwah akan meningkatkan pemahaman anggota dalam pemecahan masalah secara cepat dengan konsep islami, cara berinteraksi sesama anggota yang lemah lembut dapat membuat para anggota nya menjadi lebih aktif dalam organisasi, begitu juga dengan adanya rasa toleransi antar anggota dapat memicu produktifitas dalam organisasi secara

islami, kemudian adanya rasa mengedepankan etika di dalam organisasi dapat membuat semua anggota untuk menjaga reputasi organisasi

3. Motivasi Kerja Islami dapat membangun Kinerja Organisasi Islami pada BSO Fakultas Ekonomi Unissula, hal ini di karenakan Motivasi Kerja Islami yang ada dalam organisasi dapat membuat anggotanya untuk bekerja dengan mengharapkan ridho Allah, sehingga anggota dapat memecahkan suatu masalah secara cepat dengan cara islami, adapun anggota yang taqwa dalam bekerja akan menjadi lebih mampu untuk menjaga reputasi organisasinya, kemudian anggota yang ikhlas dalam pekerjaannya akan lebih berpartisipasi aktif di dalam organisasi sehingga dapat menghindari anggota yang bersikap pasif, begitu juga untuk membangun produktivitas organisasi secara islami, anggota membutuhkan orientasi pada berkahnya pekerjaan.
4. Motivasi Kerja Islami dapat mempengaruhi Komunikasi Islami dan Kinerja Organisasi Islami, hal ini dikarenakan anggota nya mampu menerapkan rasa taqwa terhadap pekerjaannya, sehingga mereka dalam berorganisasi lebih mengedepankan kebermanfaatannya untuk agama islam, kemudian anggota yang mempunyai akhlak yang baik dan lemah lembut dalam berinteraksi akan membuat kinerja dalam organisasi menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, saran yang dapat di kembangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Variabel Komunikasi Islami dalam penelitian ini memiliki pengaruh terendah dalam keterkaitannya antara variabel lain dan untuk semua variabel sudah dinyatakan signifikan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini harus meningkatkan Komunikasi Islami dengan meningkatkan indikator “mengedepankan kepentingan dakwah” dengan cara membuat anggotanya untuk mengikuti kegiatan dakwah sehingga anggota akan bertambah pemahamannya tentang keislaman, hal ini mempunyai dampak yang menguntungkan bagi organisasi karena anggotanya dapat berinteraksi dengan baik secara islami. komunikasi islam lebih menekankan pada unsur pesan, sebagai contoh interaksi komunikasi islam antar anggota dengan cara menerapkan pesan-pesan keislaman meliputi berbicara dengan nada yang lembut, sopan santun, berakhlak baik, jujur, serta tidak menyinggung perasaan orang lain, misalnya saat berinteraksi harus diawali dengan mengucapkan salam. sedangkan untuk indikator “lemah lembut dalam berinteraksi” merupakan indikator tertinggi, yang artinya mahasiswa yang bergabung di BSO Fakultas Ekonomi Unissula sudah sangat baik dalam berinteraksi. Sehingga indikator ini harus tetap dipertahankan, agar anggotanya tetap mempertahankan sopan santun mereka dalam berinteraksi baik di dalam organisasi maupun di lingkungan luar.
2. Variabel Motivasi Kerja Islami memiliki pengaruh terendah dalam keterkaitannya antara variabel yang lain dan untuk semua variabel sudah dinyatakan signifikan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini harus meningkatkan Motivasi Kerja Islami dengan meningkatkan indikator

“Orientasi pada berkahnya pekerjaan” dengan cara selalu berpedoman untuk melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan mengharapkan ridho Allah Swt. Hubungkan semua urusan hanya kepada Allah agar semua yang susah menjadi mudah, dan semua urusan menjadi lebih berkah. Sedangkan untuk indikator “Taqwa dalam bekerja” hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tergabung dalam BSO Fakultas Ekonomi Unissula sudah menerapkan adanya rasa taqwa dalam pekerjaannya. Sehingga dalam mereka berorganisasi mengedepankan rasa kebermanfaatan untuk agama Islam, dengan rasa taqwa kepada Allah Swt.

3. Variabel Kinerja Organisasi Islami dalam penelitian ini memiliki pengaruh terendah dalam keterkaitannya antara variabel yang lain dan untuk semua variabel sudah dinyatakan signifikan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini harus meningkatkan Kinerja Organisasi Islami dengan meningkatkan indikator “kemampuan menjaga reputasi organisasi” dengan cara memperkuat ketaqwaan anggota dalam bekerja sehingga dengan anggota yang taqwa akan membuat mereka lebih mampu menjaga reputasi organisasi secara Islami agar tetap baik di lingkungan luar, reputasi organisasi yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan. Cara menjaga reputasi organisasi tersebut anggota harus bisa menerapkan amanah, menepati janji, benar, ikhlas, adil, sabar sehingga BSO FE Unissula terhindar dari isu miring di lingkungan luar. Sedangkan untuk indikator “responsif terhadap perubahan teknologi secara Islami” merupakan indikator tertinggi, yang artinya mahasiswa yang bergabung di BSO Fakultas Ekonomi Unissula

mempunyai respon yang positif terhadap perubahan teknologi yang terjadi secara islami, hal ini harus tetap dipertahankan karena dengan adanya teknologi baru seperti media online dalam komunikasinya, mereka tetap tidak meninggalkan prinsi-prinsip serta akidah Islamiyah yang mereka miliki.

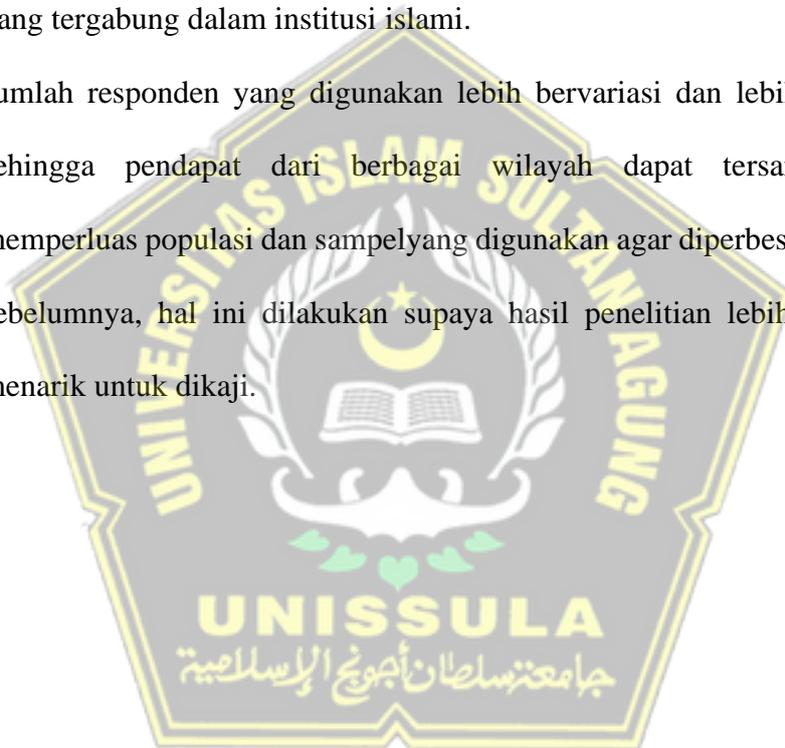
4. Variabel Komunikasi Islami dalam penelitian ini memiliki koefisien persamaan jalur dengan uji t dengan nilai 2,105 dan dinyatakan signifikan, variabel Motivasi Kerja Islami dalam penelitian ini memiliki jalur dengan uji t dengan nilai 5,698 dan dinyatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai hitung dari variabel Komunikasi Islami lebih rendah dari Motivasi Kerja Islami. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa penelitian ini harus meningkatkan Komunikasi Islami agar lebih baik lagi untuk meningkatkan Kinerja Organisasi Islami.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui google form sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya pada data yang di kumpulkan melalui kuesioner tersebut. Data yang dianalisis merupakan persepsi jawaban yang dapat menimbulkan masalah jika jawaban dari responden tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5.4 Agenda Peneliti Mendatang

1. Penelitian yang akan mendatang harus lebih banyak lagi variabel yang digunakan contohnya, *Islamic Leadership Value*, *Workplace Spirituality*, dan *Spirituality Intellegence* sehingga mampu memperkuat suatu penelitian, permasalahan lebih lengkap dan kemungkinan berdampak pada penemuan konsep baru yang dapat Kinerja Organisasi Islami Mahasiswa dan karyawan yang tergabung dalam institusi islami.
2. Jumlah responden yang digunakan lebih bervariasi dan lebih banyak lagi sehingga pendapat dari berbagai wilayah dapat tersampaikan. Serta memperluas populasi dan sampyang digunakan agar diperbesar dari sampel sebelumnya, hal ini dilakukan supaya hasil penelitian lebih spesifik dan menarik untuk dikaji.



DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah A., Yerima B., and Aliyu Y., (2014) Ethics of Information and Communication Technology: An Islamic Overview. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Volume 4 No. 2. <http://www.esjournals.org>
- Awan, K. Z., Abbas, M., Qureshi, I., & Shahzad, K. (2017) Exploring the Relationship between Islamic Communication, Employee Work Performance and the Mediation Role of Organizational Commitment. *Journal of Asian Development Studies*, 3(3), 64-81.
- Galander, M (2017) Communication in the Early Islamic Era: A Social and Historical Analysis, *Intellectual Discourse*, Vol 10, No 1, 61-75.
- Hartati, Sri dkk. (2013). Kinerja Organisasi Publik Pada Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sintang. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN2013*. Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hong-Cheng Liu. (2012). The Effect Of Network Relationship On Organizational Performance In Public Sectors. *Pak. J. Statist.* 2012 Vol. 28(5), 663-671. Department of Public Policy and Management, I-Shou University, Taiwan, ROC.
- Indudewi, Dian. 2019. Pengaruh Sasaran Jelas dan Terukur, Insentif, Desentralisasi, dan Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada SKPD dan BUMD Kota Semarang). Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Khadijah, A. S., Kamaluddin, N., & Salin, A. S. A. P. (2015). Islamic Communication Practice among Employees of Banking Sectors. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 23(5), 924-931.
- Khiabany G. (2016) De-Westernizing media theory, or reverse Orientalism: 'Islamic communication' as theorized by Hamid Mowlana, *Media, Culture & Society*, SAGE Publications (London, Thousand Oaks and New Delhi), Vol. 25:p.p 415-422
- Mowlana H., (2017) Theoretical Perspectives on Islam and Communication. *China Media Research*, 3(4), , <http://www.chinamediaresearch.net> 23 editor@chinamediaresearch.net.

- Murtaza, G., Abbas, M., Raja, U., Roques, O., Khalid, A., & Mushtaq, R. (2015). Impact of Islamic Work Ethics on Organizational Citizenship Behaviors and Knowledge-Sharing Behaviors. *Journal of Business Ethics*, 1-9.
- Novita, Nita., Salim, Ubud., dan Troena, Eka Afnan. 2018. Pengaruh Karakteristik Individu, Komunikasi Islami Efektif dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan Tetap PT. Tambang Batubara Bukit Asam). Malang: Universitas Brawijaya
- Rachmadi, M. 2018. Analisis Pengaruh Motivasi, Partisipasi, dan Komunikasi Islam terhadap kinerja Karyawan pada PT Bank Riau di kantor Cabang Pasar Pusat Pekanbaru. Thesis. Fakultas Ekonomi dan sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahman, N. M., Muhamad, N., & Othman, A. S. (2017). The relationship between Islamic work ethics and organizational commitment: A case analysis. *Malaysian Management Review*, 41(1), 79-89.
- Sadozai, A. M., Marri, M. Y. K., Zaman, H. M. F., Yousufzai, M. I., & Nas, Z. (2016). Moderating role of Islamic Work Ethics between the relationship of Organizational Commitment and Turnover Intentions: A Study of Public Sector of Pakistan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(2), 767
- Sembiring. Masana. 2012. Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah). Bandung : Fokusmedia
- Tourani, A dan Sadegh R. 2014. Effect Of Employees' Communication And Participation On Employess's Job Satisfaction: An Empirical Study On Airline Companies In Iran, International Conference on Economics, Trade, and Development. Vol 36. Press. Singapore.
- Waheed, Ajmal dkk .(2015). An Evaluation of the Performance of Public Sector Organizations: Case of Pakistan. *Journal of Behavioural Sciences*, Vol. 23, No. 2, 2013. Quaid-e-Azam University, Islamabad, Pakistan & Faculty of Economics and Administration, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Yousef, D. A. (2013). Islamic work ethic-A moderator between organizational commitment and job satisfaction in a cross-cultural context. *Personnel Review*, 30(2), 152-169.
- Zaman, F., Nas, Z., Ahmed, M., Raja, Y. M., & Marri, M. Y. (2016). The mediating role of Intrinsic Motivation between Islamic Work Ethics and

Employee Job Satisfaction. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(1), 93-102.

Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”
.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PERAN KOMUNIKASI ISLAMI DAN MOTIVASI KERJA ISLAMI TERHADAP KINERJA ORGANISASI ISLAMI

(Studi pada Mahasiswa BSO FE Universitas Islam Sultan Agung
Semarang)

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Organisasi BSO yang diikuti :
4. Jenis kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
5. Lama Mengikuti Organisasi : Bulan
..... Tahun

5.4.1.1.1

Petunjuk pengisian

Berilah peringkat (jawab) atas pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (√) pada huruf-huruf yang tersedia di depan jawaban yang paling tepat dengan keadaan saudara

- | | |
|------------------------------|--------|
| a. Sangat setuju (SS) | Skor 5 |
| b. Setuju (S) | Skor 4 |
| c. Ragu-ragu (R) | Skor 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | Skor 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | Skor 1 |

PENGUKURAN KOMUNIKASI ISLAMI

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menurut saya organisasi BSO yang saya ikuti mengedepankan dakwah islam dalam setiap kegiatannya					
2	Menurut saya kegiatan di organisasi BSO tidak bertentangan dengan Al Qur an dan Hadist nabi					
3	Didalam organisasi yang saya ikuti mengedepankan nada komunikasi yang lemah lembut sehingga jarang terjadi pertikaian					
4	Didalam organisasi saya terdapat toleransi menerima satu sama lain sehingga tercipta rasa damai					
5	Menurut saya organisasi BSO mementingkan etika dan sopan santun dalam penyampaian pendapat					

PENGUKURAN MOTIVASI KERJA ISLAMI

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya bekerja di dalam organisasi saya dan berkontribusi dengan niat mengharapkan ridho Allah swt					
2	Saya berkontribusi dalam organisasi dengan mengedepankan rasa Taqwa kepada Allah swt					
3	Saya memiliki rasa ikhlas mengorbankan waktu dan tenaga saya terhadap organisasi yang saya ikuti dengan sebaik mungkin					
4	Yang terpenting bagi saya adalah berkahnya hasil suatu kegiatan dalam pekerjaan dan organisasi yang saya ikuti.					

UNISSULA
 جامعنا سلطان أبجوج الإسلامية

PENGUKURAN KINERJA ORGANISASI ISLAMII

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Organisasi BSO saya memiliki sistem pemecahan masalah secara tepat dan efisien berdasarkan konsep islami					
2	Organisasi saya memiliki pandangan yang luas dan responsif terhadap perkembangan zaman dan teknologi.					
3	Organisasi saya memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga reputasi dan kontribusinya di dalam kampus					
4	Organisasi saya mementingkan produktivitas ide maupun kegiatan yang dihasilkan agar bermanfaat bagi masyarakat					
5	Organisasi saya memiliki anggota yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan					

UJI VALIDITAS

Komunikasi Islami

Correlations

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Komunikasi _Islami
KI1	Pearson	1	,425**	,324**	,123	,294**	,674**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,224	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KI2	Pearson	,425**	1	,149	,192	,298**	,703**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000		,139	,056	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KI3	Pearson	,324**	,149	1	,272**	,118	,578**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,139		,006	,241	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KI4	Pearson	,123	,192	,272**	1	,093	,573**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,224	,056	,006		,358	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KI5	Pearson	,294**	,298**	,118	,093	1	,558**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,241	,358		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Komunika si_Islami	Pearson	,674**	,703**	,578**	,573**	,558**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi Kerja Islami

Correlations

		MKI1	MKI2	MKI3	MKI4	Motivasi_Kerj alslami
MKI1	Pearson Correlation	1	,261**	,297**	,363**	,681**
	Sig. (2-tailed)		,009	,003	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
MKI2	Pearson Correlation	,261**	1	,381**	,380**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,009		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
MKI3	Pearson Correlation	,297**	,381**	1	,447**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
MKI4	Pearson Correlation	,363**	,380**	,447**	1	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Motivasi_Kerj alslami	Pearson Correlation	,681**	,687**	,697**	,799**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kinerja Organisasi Islami

Correlations

		KOI1	KOI2	KOI3	KOI4	KOI5	Kinerja_Orga nisiIslami
KOI1	Pearson Correlation	1	,573**	,459**	,400**	,287**	,742**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KOI2	Pearson Correlation	,573**	1	,392**	,450**	,319**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KOI3	Pearson Correlation	,459**	,392**	1	,422**	,368**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KOI4	Pearson Correlation	,400**	,450**	,422**	1	,324**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
KOI5	Pearson Correlation	,287**	,319**	,368**	,324**	1	,665**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000	,001		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Kinerja_OrganisasiIslami	Pearson Correlation	,742**	,748**	,735**	,711**	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Komunikasi Islami

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	33,88	14,369	,584	,704
KI2	34,21	13,339	,584	,687
KI3	34,19	14,782	,466	,721
KI4	34,51	14,374	,434	,721
KI5	34,03	14,918	,444	,725
Komunikasi_Islami	18,98	4,343	1,000	,590

Motivasi Kerja Islami

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	5

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MK11	28,14	11,637	,565	,757
MK12	27,56	11,865	,584	,758
MK13	27,73	12,219	,614	,763
MK14	27,94	10,481	,700	,715
Motivasi_Kerjaislami	15,91	3,699	1,000	,679

Kinerja Organisasi Islami

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	6

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOI1	37,72	13,133	,674	,748
KOI2	37,61	13,089	,679	,747
KOI3	37,70	13,000	,659	,746
KOI4	37,46	13,261	,635	,753
KOI5	37,52	13,040	,562	,756
Kinerja_OrganisasiIslami	20,89	3,998	1,000	,763

REGRESI LINIER BERGANDA

TAHAP 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,616	,558	1,765

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Islami

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,767	1,625		5,394	,000
	Komunikasi_Islami	,376	,085	,408	4,422	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Kerjalslami

TAHAP 2**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,666	,616	1,608

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerjalslami, Komunikasi_Islami

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,150	1,687		5,425	,000
	Komunikasi_Islami	,179	,085	,186	2,105	,038
	Motivasi_Kerjalslami	,524	,092	,505	5,698	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_OrganisasiIslami

ANALISIS DESKRIPTIF

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	35	35,0	35,0	35,0
Perempuan	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lama_Mengikuti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lebih_dari1Tahun	57	57,0	57,0	57,0
Kurang_dari1Tahun	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Jenis_BSO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Paduan_Suara	33	33,0	33,0	33,0
Futsal	26	26,0	26,0	59,0
Musik	15	15,0	15,0	74,0
Pasar_Modal	18	18,0	18,0	92,0
Olimpiade	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	